

**POLA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN MAHASISWA PAI
FAKULTAS FITK UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Baldi Anggara

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang

baldianggara@radenfatah.ac.id

Abstract

The background of the selection of this title is based on empirical and theoretical studies, that the development of the Al-Qur'an reading and writing of the students should properly be considered. Based on preliminary observations, some of the students in the PAI study program in the ability to read Al-Qur'an were considered not able to read the Koran properly and correctly because when the new student entrance examination selection did not have the Al-Qur'an reading test. And when getting the Tahsinul Qiroah course also done by educators is not maximal. This can be seen from the results of an interview with one of the instructors, saying that 25 students had not been fluent in reading the Qur'an even 15 people had not been able to read the Koran properly. Supported also by looking at the documentation of the results of the Tahsinul Qiroah course (Student's Al-Qur'an Writing) there are still many who are below the average score.

This research is motivated by a problem, namely first, what is the pattern of Al-Qur'an reading and writing for students of PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang Study Program; Second, what are the results of the Al-Qur'an reading and writing coaching for students of PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang; and Third, what factors influence the implementation of Al-Qur'an reading and writing for students of PAI Study Program at FITK UIN Raden Fatah Palembang.

The research method used is descriptive qualitative. Qualitative descriptive research aims to increase the facts, circumstances and phenomena that occur when research takes place and present data as is. The location of the study was Student of PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Keywords: *Coaching Pattern, Reciting and Writing Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, diuraikan bahwa ruang lingkup PAI meliputi aspek Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Akhlak, Aqidah, dan Tarikh. Aspek Al-Qur'an menjadi aspek prioritas karena itu pembelajaran aspek ini meliputi membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dipandang perlu dipertajam dalam pembelajaran PAI di sekolah. (Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi)

Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an juga sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Mengingat hal itu disusun program pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an dalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ditetapkan bahwa kualifikasi lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam sesuai Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) Program Studi PAI mahasiswa wajib memiliki keterampilan umum, diantaranya mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Mampu menghafal al-Qur'an juz 30 (Juz Amma).Peraturan Pemerintah, N0. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Definisi yang telah dikemukakan di atas dapat dimaknai jika suatu pola merupakan suatu desain yang menggambarkan bekerjanya suatu sistem dalam bentuk bagan yang menghubungkan bagan atau tahapan melalui langkah-langkah spesifik dan dapat dipergunakan mengukur keberhasilan untuk tujuan mengembangkan keputusan secara valid. Keabsahan suatu pola dapat dipertanggungjawabkan karena pola disusun melalui pengkajian teoritis dan prosedur ilmiah.

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian mahasiswa di prodi PAI dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dikarenakan latar belakang pendidikan mahasiswa mulai

dari tingkat SMA dan SMK, ketika seleksi ujian masuk mahasiswa baru tidak adanya tes baca tulis Al-Qur'an. Dan ketika mendapatkan mata kuliah Tahsinul Qiroah juga yang dilakukan oleh para pendidik belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu pengajar mengatakan 25 mahasiswa belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan 15 orang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik. Ditunjang pula dengan melihat dokumentasi hasil nilai mata kuliah Tahsinul Qiroah (Baca Tulis Al'Qur'an) mahasiswa masih banyak yang berada di bawah nilai rata-rata. Wawancara dengan Dosen BTQ (Muslim M. Pd. I), Pada tanggal 20 Mei 2016 dan Dokumentasi hasil nilai mahasiswa mata kuliah Takhsinul Qiroah Walkitabah Dengan melihat kondisi akan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di prodi PAI, maka hal ini merupakan sebuah masalah yang memerlukan solusi yang tepat dan cepat. Karena, mahasiswa lulusan Prodi PAI harus dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka diadakannya penelitian pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Tim Penyusun, 2003) Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. (Soetopo & dan Soemanto, 2002)

Menurut Mitha Thoha pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: (1) Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; (2) Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. (Soetopo & dan Soemanto, 2002)

Jadi secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan

hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. (Soetopo & dan Soemanto, 2002)

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. (Tim Penyusun, 2003) dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Dalam suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkiinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia.

Fungsi pembinaan diarahkan untuk, memupuk kesetiaan dan ketaatan, meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal, mewujudkan suatu layanan organisasi yang bersih dan berwibawa, dan memperbesar kemampuan dan kehidupan manusia melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan wadah yang ditentukan. (Musaneff, 1991)

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah

bagaimana setiap pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi. Penggunaan daripada teknik ini tidak hanya untuk mencapai efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman daripada hasil yang diharapkan. Teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan. (Soetopo & dan Soemanto, 2002)

Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus daripada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Sedangkan materi pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan, antara lain: pendidik, biaya (*money*), peralatan (*equipment*), bahan atau perlengkapan (*material*), waktu yang diperlukan (*time will be needs*), hal tersebut harus sudah tersedia bila diperlukan. (Musaneff, 1991)

Materi pembinaan yang meliputi bagaimana mengalokasikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengambilan keputusan dan cara-cara mengorganisasikannya, sehingga bahan-bahan pembinaan tersebut dapat diinformasikan dalam pelaksanaannya. Materi pembinaan sangat diperlukan dalam persiapannya baik dalam bentuk standar atau formulir yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang penting daripada kegiatan tersebut. (Musaneff, 1991)

Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan. Selanjutnya diperlukan adanya sistem pencatatan informasi dan penyimpanan (*filling and record system*) yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya. (Soewarno, 1994)

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini informasi yang didapat yakni dari mahasiswa binaan, Kaprodi PAI, dan Dosen pembina secara langsung. Informasi dalam penelitian ini

digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang pola pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan tentang pola pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam teknik analisis data, di sini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu dengan seluruh data yang tersedia, memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata, dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorisasikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Data di dapatkan dari hasil wawancara lapangan, dokumentasi, observasi dan lain sebagainya. Analisa yang dimaksud yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang pembinaan dalam rangka pola pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, ataupun lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an di Prodi PAI bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada mahasiswa agar terbiasa dan gemar membaca, dan menulis Al-Qur'an. Di samping itu pembinaan baca tulis Al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar. (Wawancara dengan Bapak Muslim, M. Pd. I selaku Dosen BTQ pada tanggal 20 Mei 2016 dan Dokumentasi hasil nilai mahasiswa mata kuliah Takhsinul Qiroah Walkitabah.)

Tujuan pembinaan baca tulis Al-Qur'an di antaranya : (Wawancara dengan bapak Alimron, (Ketua Prodi PAI), pada tanggal tanggal 16 Juli 2018)

1. Membina mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, serta menyempurnakan cara menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang hukum-hukum tajwid dalam Al-Qur'an dan bagaimana cara mempraktekkanya dengan baik.

Adapun manfaat pembinaan baca tulis Al-Qur'an yaitu:

1. Sebagai pengantar yaitu mengantarkan mahasiswa untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.
2. Sebagai pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mahasiswa sehingga mempunyai keterampilan dalam membaca menulis rangkaian dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an khususnya pada materi pembinaan. (Wawancara dengan Dosen BTQ (Muslim)

Unsur-unsur dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah materi yang diberikan kepada mahasiswa. Tujuannya untuk memahami bacaan dan cara menulis Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. Salah satu materi yang disampaikan oleh dosen pembina dalam materi baca tulis Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa arab. Al-Qur'an menggunakan bahasa arab, Al-Qur'an ditulis dengan huruf hijaiyah, jumlah huruf hijaiyah ada 28 huruf. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah. (Wawancara dengan bapak Zulhijra, (Dosen pembina BTA Prodi PAI), pada tanggal tanggal 16 Juli 2018)

Sedangkan cakupan materi yang diajarkan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an untuk mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Membaca huruf Al-Qur'an
2. Menulis huruf Al-Qur'an
3. Merangkai huruf Al-Qur'an
4. Menguraikan huruf Al-Qur'an
5. Tanda baca Al-Qur'an
6. Tajwid.(Wawancara dengan bapak Alimron, (Ketua Prodi PAI), pada tanggal tanggal 16 Juli 2018)

Kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an di Prodi PAI dibuka dengan tujuan untuk menjadikan mahasiswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Agar kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an menjadi kondusif dan berjalan secara efektif dan efisien, dilaksanakanlah beberapa tahapan pembinaan meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Faktor-faktor dalam pelaksanaan pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Pelaksanaan pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang baru berjalan selama dua tahun ini tidak luput dari kendala-kendala yang dialami oleh para pembina dan juga mahasiswa binaan. Secara teknis, tidak semua pembinaan yang mereka lalui berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Misalnya dari segi waktu dan tempat pelaksanaan yang telah dijelaskan di awal, bahwasannya seringkali jadwal yang diberikan oleh pembina dengan mahasiswa binaan itu saling berbenturan. Sehingga waktu yang telah dijadwalkan sesuai kesepakatan awalnya menjadi tergeser-geser. Selain itu, tempat yang menurut mereka lebih efektif berada di kelas seringkali harus berpindah-pindah dikarenakan tidak mendapatkan ruang. Contohnya di Musholah Ibnu Sina lantai 4. Musholah ini selain berfungsi sebagai tempat ibadah, tempat berdiskusi, tempat peristirahatan, dia juga menjadi tempat pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang.

KESIMPULAN

Hasil pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI yang ikut pembinaan berjumlah 350 orang khusus angkatan 2015, menunjukkan bahwa tingkat intensitas mahasiswa Prodi PAI dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

tergolong masih lemah, hal ini dibuktikan dari hasil pembinaan di atas masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa lulus 164 mahasiswa dan 186 mahasiswa yang dinyatakan lulus dari hasil pembinaan yang dilakukan selama satu semester, meski demikian mereka mengaku masih menyempatkan membaca dan menulis Al-Qur'an minimal seminggu sekali atau 3 kali dalam seminggu. Semoga kedepannya intensitas mahasiswa Prodi PAI dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bisa di tingkatkan, agar mahasiswa bisa menjadi calon guru yang profesional dalam bidangnya.

Hasil pembinaan di atas, tampak presentase capaian kelulusan mahasiswa mencapai 55 %, dan 45 % dinyatakan tidak lulus. Hal ini menunjukkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI dapat di kategorikan kurang baik. Bentuk pembinaan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung (*face to face*), antara dosen pembina tahfidz dengan mahasiswa. Secara mayoritas mahasiswa yang di kategorikan lulus, dengan latar belakang pendidikan madrasah aliyah dan pondok pesantren. Data ini diperoleh melalui pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa dan didukung dokumentasi Prodi PAI.

Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan background pendidikan SMA/MA atau sederajat, akan menentukan kemampuan baca tulis Al-Qur'an seorang mahasiswa. Tentu hal ini juga di pengaruhi kemampuan dasar yang telah di miliki oleh masing-masing mahasiswa. Selain itu, dari hasil tes ini di peroleh sebagian mahasiswa yang sangat minim kemampuannya dalam menerapkan Ilmu tajwid yang baik dan makhrojil huruf yang benar saat membaca Al-Qur'an. Sebagian mahasiswa menuturkan, mereka kesulitan membaca al-Qur'an karena dalam kesehariannya sudah jarang sekali membaca Al-Qur'an.

Melalui tes diakhir pembinaan, dapat diperoleh tingkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an masing-masing mahasiswa, yang akan menentukan mereka lulus atau tidak lulus dalam pembinaan. Bagi mahasiswa yang tidak lulus akan ada pembinaan ulang di semester berikutnya. Pembinaan ulang akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga terbuatlah kelompok-kelompok pembinaan. Mahasiswa yang belum lancar dan belum baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dikelompokkan

pada pembinaan Iqra', dan mahasiswa yang sudah lancar tetapi belum baik dalam fashohah membaca dan menulis Al-Qur'an dikelompokkan pada pembinaan Tahsin. Selanjutnya mahasiswa yang lulus sudah lancar dan baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dianggap sudah layak untuk setoran hafalan juz 30 atau Juz Amma. Harapannya, dengan adanya tahapan pembinaan ini sampai pada tahap setoran hafalan, mahasiswa akan memperoleh bekal yang maksimal dalam kemampuan mereka menghafal juz 30 yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Musanef. (1991). *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: Haji Masagung.
- Peraturan Pemerintah No. 08 Tahun 2012. tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006. tentang Standar Isi.
- Soetopo, H., & dan Soemanto, W. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soewarno. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Tim Penyusun. (2003). *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wawancara dengan bapak Alimron, (Ketua Prodi PAI), pada tanggal 16 Juli 2018.
- Wawancara dengan Bapak Muslim, M. Pd. I selaku Dosen BTQ pada tanggal 20 Mei 2016 dan Dokumentasi hasil nilai mahasiswa mata kuliah Takhsinul Qiroah Walkitabah.
- Wawancara dengan bapak Zuhijra, (Dosen pembina BTA Prodi PAI), pada tanggal 16 Juli 2018.